
PERAN KARUNIA ROH KUDUS DALAM PELAYANAN ORANG PERCAYA MENURUT 1 KORINTUS DAN APLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

Paulus Kunto Baskoro*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia – Yogyakarta

Yakub Hendrawan Perangin-Angin*

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way – Jakarta

Diterima: 25 Agustus 2021; Disetujui: 28 Oktober 2021; Dipublikasikan: 31 Oktober
2021

Abstrak

Karunia-karunia Roh Kudus menjadi bagian yang penting dalam kehidupan orang percaya. Namun tidak bisa dipungkiri masih banyak yang tidak percaya adanya karunia Roh Kudus. Ada yang percaya, namun tidak mengajarkan kepada jemaat Tuhan sehingga jemaat Tuhan tidak memiliki kedewasaan rohani yang maksimal dalam Yesus, sebab ada yang tersembunyi tidak diketahui oleh orang percaya. Tujuan penulisan ini adalah: Pertama, untuk mengungkapkan dan meluruskan pandangan yang kurang benar tentang karunia Roh Kudus. Kedua, menguraikan arti yang sebenarnya tentang karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus. Ketiga, menjelaskan aplikasi karunia-karunia Roh Kudus dalam pelayanan orang percaya masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif literatur. Dapat disimpulkan bahwa karunia-karunia Roh Kudus untuk memperlengkapi bagi pelayanan dalam tubuh Kristus. Orang percaya yang menunaikan pelayanan dengan karunia-karunia Roh Kudus akan membawa dampak yang luar biasa bagi pergerakan gereja Tuhan dan pertumbuhan gereja Tuhan secara luar biasa

Kata kunci: Roh Kudus, Karunia Roh Kudus, Pelayanan, Orang Percaya

Abstract

The gifts of the Holy Spirit are an important part of the believer's life. But it is undeniable that there are still many who do not believe in the gift of the Holy Spirit. There are those who believe, but do not teach God's congregation so that God's congregation does not have maximum spiritual maturity in Jesus, because there are hidden things that are not known by believers. The purposes of this paper are: First, to reveal and correct the incorrect view of the gift of the Holy Spirit. Second, describe the true meaning of the gift of the Holy Spirit based on 1 Corinthians. Third, explain the application of the gifts of the Holy Spirit in the ministry of believers today. This study uses a qualitative method with descriptive literature. It can be concluded that the gifts of the Holy Spirit are to equip for service in the body of Christ. Believers who fulfill the ministry with the gifts of the Holy Spirit will have a tremendous impact on the movement of God's church and the growth of God's church in an extraordinary way.

Keywords: Holy Spirit, Gifts of the Holy Spirit, Ministry, Believers

How to Cite: Paulus Kunto Baskoro dan Yakub Hendrawan Perangin-Angin (2021). Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. 6 (2): 37-50.

*Corresponding author:

E-mail: paulusbaskoro1177@gmail.com

yakub.hendrawan@stbetheltheway.ac.id

ISSN 2355-1704 (Print)

ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Orang percaya tidak bisa dipisahkan dengan karunia Roh Kudus karena setiap orang percaya memiliki karunia yang berasal dari Allah. Dalam Kisah Para Rasul 2:38, mengatakan, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa, maka kamu akan menerima Roh Kudus.” Sangat jelas sekali ayat tersebut menekankan arti karunia Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya sebagai sarana dalam melayani Tuhan Yesus. Allah sendiri menghendaki orang percaya sungguh memiliki karunia Roh Kudus untuk memperlengkapi pelayanan pekerjaan Tuhan dan kegerakan penginjilan untuk menjangkau seluruh bangsa bagi Kristus.¹ Dalam Kisah Para Rasul 1:8 menyatakan, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, di Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” Satu hal yang tidak boleh lepas dari pelayanan kehidupan orang percaya adalah karunia Roh Kudus. Karunia Roh Kudus merupakan ciri orang percaya. Allah sendiri telah menjadi sumber inspirasi dalam membuktikan karunia Roh Kudus bagi orang percaya masa kini. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang percaya yang belum mempraktekkan karunia Roh Kudus dalam kehidupannya untuk melayani Tuhan maupun sesama di dalam kasih.²

Itu sebabnya perlu pemahaman yang benar tentang karunia-karunia Roh Kudus dalam hidup orang percaya, terutama berdasarkan konsep kebenaran Firman Tuhan dalam 1 Korintus. Pertama, konsep yang benar dan Alkitabiah mengenai Roh Kudus sangat diperlukan. Sebagian orang percaya belum memahami secara benar arti karunia Roh Kudus, maka beberapa pernyataan perlu diajukan untuk memahami pengertian karunia Roh Kudus. Karunia Roh Kudus adalah kualitas dasar dan sifat yang didapat dengan sendirinya dari Roh Kudus untuk menggerakkan dan memperlengkapi orang percaya dalam pelayanan. Itu sebabnya karunia Roh Kudus sangat penting. Sehingga terjadi sinergi dalam pelayanan dengan maksimal.³ Kedua, karunia Roh Kudus adalah bagian penting dalam hidup orang percaya dan tidak dapat dipisahkan dalam pelayanan. Mengingat pentingnya karunia Roh Kudus, maka orang percaya tidak bisa mengabaikan. Seperti kaitannya tentang karunia rohani yang pernah diungkapkan oleh Desti Samarena yang mengupas tentang analisis 1 Korintus 14:2-6 tentang karunia berbahasa roh dan bernubuat.⁴ Dan seiring perubahan zaman orang percaya dituntut untuk menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan. Orang percaya merupakan pelaku peristiwa dalam kegerakan gereja Tuhan dan pertumbuhan secara pribadi dalam kedewasaan rohani.

METODE

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif

¹Paulus Kunto Baskoro, “Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.

²Dyulius Thomas Bilo, “Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2020): 1–17.

³Desti Ratna Sari Halawa, “Sinergi Pelayanan Dan Jemaat Tuhan Menurut 1 Korintus 3:4-9,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 44–60.

⁴Desti Samarena, “Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 1.

literatur.⁵ peran karunia roh kudus dalam pelayanan orang percaya menurut 1Korintus dan aplikasinya bagi orang percaya masa kini. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis. Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, supaya setiap gereja dan orang percaya terdorong dan bergerak dalam pelayanan dengan karunia-karunia Roh Kudus yang telah dipercayakan kepada setiap orang percaya bagi pertumbuhan sebuah gereja.⁶

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Kitab 1Korintus menjadi sebuah pilihan pembahasan, sebab dalam Kitab 1Korintus terdapat kupasan karunia-karunia Roh Kudus yang tertuang di dalamnya, sehingga menarik untuk menjadi acuan pembahasan. Rasul Paulus mengerti betul tentang sebuah karunia-karunia Roh Kudus, dan Rasul Paulus juga hidupnya dipenuhi dengan karunia-karunia roh Kudus, sehingga maksimal dalam pelayanan. Dan untuk memahami karunia-karunia Roh Kudus lebih dalam lagi dalam 1Korintus, perlu diketahui latar belakang surat 1Korintus yang akhirnya diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya. Akhirnya orang percaya dan jemaat Tuhan menjadi bertumbuh dengan luar biasa sebab dalam pelayanan menggunakan karunia-karunia Roh Kudus.

Kajian Awal Surat 1 Korintus

Surat 1Korintus ditulis dalam menangani persoalan yang dialami oleh gereja yang anggotanya hidup dalam kedagingan dan keduniawian (1Kor. 3:1-3) dan tidak secara tegas memisahkan diri dari masyarakat sekelilingnya yang menyembah berhala (1Kor. 6:17), masalah seperti sifat memecah belah (1Kor. 1:10-13; 11:17-22), kompromi dengan dosa perzinahan, kejahatan seks,⁷ perkara hukum sekuler antara orang Kristen (1Kor. 6:1-11), pikiran manusiawi tentang kebenaran rasuli dan perselisihan mengenai kemerdekaan Kristen (1Kor. 8:10). Masalah lainnya yang melanda gereja di Korintus juga terkait Perjamuan Tuhan, pada masa itu Perjamuan Tuhan dirayakan sebagai makan lengkap, roti dan anggur dikonsumsi sebagai bagian dari makanan lengkap. Tetapi dalam gereja Korintus Perjamuan Tuhan telah diberlakukan salah, sebagian orang makan berlebihan dan lainnya minum sampai mabuk. Sedangkan masalah praktik Karunia-karunia rohani yang terjadi telah membuat pertemuan gereja di Korintus menjadi kacau.⁸ Paulus menasihatkan orang Korintus tentang perkara yang berkaitan dengan hal membujang dalam perkawinan, ibadah bersama termasuk perjamuan kudus dan pengumpulan dana bagi orang-orang kudus di Yerusalem (1Kor. 16:1-4). Jemaat Korintus hidup di Korintus sebuah kota kuno di Yunani, dalam banyak hal merupakan kota metropolitan Yunani yang terkemuka. Korintus menjadi kota yang sangat maju penuh dengan intelek, kaya secara materi, namun bejat secara moral. Segala macam dosa merajalela di kota ini yang terkenal dengan cabul dan hawa nafsu. Namun oleh kemurahan Tuhan, jemaat

⁵Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁶Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan."

⁷Alfons Tampenawas, "Problematika Moralitas Seksual Postmodern Menurut Perspektif 1 Korintus 6:12-20," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 103–120.

⁸J. David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru* (Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017), 251.

Korintus bisa berdiri, karena perintisan Rasul Paulus bersama Priskila dan Akwila (1Kor. 16:19; 18:5). Paulus mendirikan jemaat Korintus itu selama delapan belas bulan pelayannya di Korintus pada misi perjalanannya yang ke dua (Kis. 18:1-17).⁹ Jemaat Korintus sendiri dari beberapa orang Yahudi tetapi kebanyakan orang bukan Yahudi yang dahulu menyembah berhala. Setelah delapan belas bulan, Paulus pergi meninggalkan Korintus, namun muncul beberapa masalah dalam jemaat yang masih muda itu tentang sebuah pengudusan dalam pernikahan.¹⁰

Secara jelas dinyatakan bahwa penulis Kitab 1Korintus adalah Rasul Paulus sendiri¹¹ dan penerima surat 1Korintus adalah jemaat di kota Korintus yang waktu itu mengalami banyak problem permasalahan perpecahan seperti yang terjadi dalam kelompok jemaat menyatakan dari golongan Apolos, dari golongan Kefas atau dari golongan Paulus.¹² Kitab ini juga sedang menyampaikan nasihat atas kehidupan jemaat yang tidak sejalan dengan kebenaran Firman Tuhan dan juga Paulus menekankan tentang pengajaran karunia-karunia Roh Kudus. Tahun penulisan kitab 1 Korintus antara 55-56 Masehi.¹³ Penulisan Surat 1Korintus dipercaya dilakukan Paulus di kota Efesus. Sedangkan tujuan penulisan Surat 1Korintus adalah menyelesaikan perkara rohani yang sedang terjadi di jemaat Korintus (1Kor. 1:10; 6:17, 20; 7:7; 9:24-27; 10:31-32; 14:1-10; 15:22-23), pembahasan tentang perjamuan kudus dan karunia-karunia rohani (1Kor. 10:16-21; 12, 14), penjelasan tentang pernikahan (1Kor. 7), pesan tentang pengawasan pemimpin gereja dengan disiplin yang diterapkan (1Kor. 5). Surat ini juga sedang mengingatkan jemaat Korintus tentang orang percaya yang undur imannya dari Yesus dan hidup tidak berpegang kepada kebenaran Firman Tuhan (1Kor. 6:9-10; 9:24-27; 10:5-12, 20-21; 15:1-12).¹⁴

Peranan Karunia Roh Kudus dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1Korintus

Karunia Roh Kudus menjadi bagian penting dalam kehidupan dan pelayanan setiap orang percaya. Sejak zaman gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul, dengan dimulainya Roh Kudus turun kepada murid-murid di loteng Yerusalem (Kis. 2), karunia-karunia Roh Kudus bekerja secara dahsyat dalam kegerakan gereja mula-mula. Murid-murid melakukan mujizat dan gereja bertumbuh secara dahsyat. Karunia Roh Kudus diberikan Tuhan kepada gereja-Nya dengan maksud tujuan yang istimewa. Allah bekerja dengan rencana-Nya yang sempurna dan kekal, rencana Allah pasti akan digenapi dan tepat pada waktunya. Karunia-karunia rohani diberikan oleh Roh Kudus dengan kuasa yang luar biasa. Allah tahu bahwa dalam menunaikan tugas pelayanan, setiap orang percaya harus diperlengkapi (1Pet. 4:10), supaya nama Tuhan

⁹Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 366–367.

¹⁰Vincent Calvin Wenno, “Persoalan Pengudusan Pasangan Dalam Pernikahan Beda Agama: Kritik Sosio-Historis 1 Korintus 7:12-16,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 210–221.

¹¹Julianus Zaluchu, “Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya,” *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 10–22.

¹²E. A. Judge, *The Social Pattern of Christian Group in The First Century* (Michigan: Grand Rapids, 1969), 49.

¹³Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 471.

¹⁴Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 3043.

dipermuliakan. Jadi karunia artinya pemberian atau anugerah dari yang lebih tinggi ke yang lebih rendah.¹⁵

Karunia roh Kudus dianugerahkan kepada orang percaya atau satu tubuh Kristus adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan pelayanan jemaat. Allah menghendaki, dengan karunia-karunia rohani yang digunakan dapat terus bekerja sampai Tuhan Yesus datang kembali. Karunia rohani yang dalam bahasa Yunani di sebut *pneumatika* berasal dari kata *pneuma* artinya Roh yang menunjuk pada adikodrati yang datang dari Roh Kudus yang bekerja melalui orang percaya demi kebaikan bersama. Karunia Roh Kudus itu sendiri ada berbagai macam, seperti karunia hikmat, karunia pengetahuan, karunia iman, karunia menyembuhkan, karunia nujizat, karunia nubuat, karunia membedakan roh, karunia bahasa roh dan karunia menafsirkan bahasa roh. Bahkan ada karunia membujang yang disampaikan Rasul Paulus dalam 1Korintus.¹⁶

Memang ada banyak peranan karunia rohani dalam kebenaran Firman Tuhan, namun fokus pemahaman penulisan ini hanya berfokus kepada peran karunia rohani menurut 1 Korintus. Maksud dan tujuan Allah dengan karunia Roh Kudus menurut 1Korintus adalah Pertama, menyatakan rahasia Allah yaitu mempersatukan orang percaya dalam tubuh Kristus (1Kor. 12:12-27), membangun iman orang percaya (1Kor. 14:3, 12, 16), memperlengkapi orang percaya dengan kuasa (1Kor. 12:10), melepaskan orang percaya dari kuasa kegelapan (1Kor. 10:20).

1. Mempersatukan Orang Percaya Bagi Pekerjaan Tubuh Kristus (1Kor. 12:12-27)

Karunia Roh Kudus diberikan kepada gereja-Nya ada maksud dan tujuan yang luar biasa atau supranatural dalam bukunya *The Holy Spirit*, Dr. Merrill C. Tenney menyatakan karunia ini sebagai suatu kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang benar dalam pengetahuannya untuk mempersatukan iman orang percaya tanpa disertai suatu karunia yang khusus tidaklah mudah.¹⁷ Rasul Paulus menyampaikan kepada jemaat Korintus bahwa perlu kekuatan secara khusus dalam menyatukan setiap orang percaya dalam pekerjaan pembangunan tubuh Kristus. Ini sebuah karunia rohani yang luar biasa. Banyak orang mengira bahwa gereja itu adalah organisasi kemasyarakatan atau orang percaya mengira bahwa Gedung gereja bisa mempersatukan. Anak Tuhan akan melihat apa yang dimaksudkan dari mempersatukan dengan tujuan maksud karunia Roh Kudus. "Mempersatukan" dari akar kata "satu" atau *αὐτός* (*autos*).¹⁸ Satu dalam konteks ini yaitu tidak dapat dipisahkan. Banyak anggota tetapi satu. Satu dalam konteks 1Korintus bermakna ilahi yaitu satu kesatuan organisasi ilahi yang tidak dapat dipisahkan.¹⁹ Inilah keistimewaan yang dimaksud satu tubuh dalam 1 Korintus, yang tidak dapat dipisahkan dan diikat menjadi ikatan satu roh. Jadi gambarannya adalah gereja lebih dari tubuh yang disatukan, tubuh adalah pribadi, kesatuan anggota didasarkan bukan pada hubungan dalam kebersamaan kalau Roh, tetapi hubungan yang vital yaitu

¹⁵Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 854.

¹⁶Kezia Hutagalung, "Menerima Karunia Selibat: Karunia Yang Khas Dari Allah (Eksegesa 1 Korintus 7:7)," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 115–132.

¹⁷Merrill C. Tenney, *The Holy Spirit* (Michigan: Grand Rapids, 1998), 32.

¹⁸Peutche, *Bible Gesellschaft Stuttgart* (Jerman: Orchid, 1997), 2.

¹⁹Ward, *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jil. 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988), 43.

Kristus sendiri dan tubuh di bentuk dari semua yang disatukan ke dalam kristus melalui baptisan Roh Kudus.²⁰

“Satu” menurut Surat 1Korintus menyatakan satu organisme ilahi yang tidak dapat dipisahkan. Orang percaya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam persekutuan Roh. Gereja adalah umat Allah yang dipanggil dipersatukan dalam Kristus dan didiami oleh Roh Kudus.²¹ Jadi kata “satu dalam 1Korintus mengandung suatu yang luar biasa dalam pengertian rohani yaitu suatu organisasi ilahi dalam tubuh Kristus supaya umat Tuhan tidak tercerai berai dan ada kekuatan supranatural yang luar biasa. Dalam bagian ini Rasul Paulus mau menyatakan karunia rohani yang bermacam-macam akan tetap mempersatukan gereja Tuhan dengan konteks yang berbeda-beda denominasi, namun tetap menjadi satu dalam Kristus karena ikatan Roh Kudus. Keadaan ini memang tidak bisa dipungkiri ada banyak perbedaan dalam sebuah gereja atau jemaat. Perbedaan ras, pandangan, kebudayaan yang semuanya sebetulnya karena dosa (Kej. 11:7-9), namun setelah mereka percaya kepada Yesus, mereka disatukan dalam kasih Kristus, menjadi keluarga Allah (Ef. 2:9). Menjadi satu ciptaan baru yang diperbaharui dalam Kristus Yesus (2Kor. 5:17). Lewat 1 Korintus ini mau dinyatakan bahwa Alkitab tidak mengenal berbagai macam gereja, sebab semua esa satu tubuh dalam Kristus (1Tim. 2:5-6; 1Kor. 8:6; 1Kor. 12:4-6).²²

Konteks mengapa Rasul Paulus menyampaikan kepada jemaat Korintus bahwa salah satu tujuan karunia Roh Kudus yaitu mempersatukan orang percaya, karena menanggapi adanya masalah yang muncul dalam jemaat Korintus yang harus segera diselesaikan. Sebab selain jemaat Korintus satu dengan yang lain saling membentuk kelompok, seperti dinyatakan yang satu dari golongan Paulus, yang satu dari golongan Apolos dan yang satu dari golongan Kefas, dalam jemaat Korintus terjadi juga banyak guru-guru palsu yang masuk dalam jemaat. Rasul Paulus mau menyatakan bahwa karunia-karunia rohani yang mereka miliki bukan untuk saling meninggikan diri dan merasa paling hebat, namun justru mempersatukan dan membangun tubuh Kristus secara bersama. Jadi peranan karunia Roh Kudus sangat penting untuk menjadi prinsip pendidikan dan mempersatukan orang percaya,²³ supaya dengan karunia-karunia Roh Kudus terjadi saling melengkapi dan membangun tubuh Kristus dan justru orang percaya tidak tercerai berai.

2. Membangun Iman Orang Percaya (1Kor. 14:3, 12, 26)

Satu-satunya tujuan karunia Roh Kudus adalah untuk membangun iman orang percaya. Membangun dalam bahasa Yunani disebut dengan *οικοδομεν* (*oikodomen*).²⁴ Dapat dilihat dari kata “membangun” dari kata dasar “bangun.” Sangat jelas bahwa karunia rohani dalam 1Korintus 14:12 adalah untuk membangun jemaat Tuhan. Membangun adalah menggerakkan kembali dan menggugah.²⁵ Makna kata “bangun” sangat penting sekali dalam kaitan pekerjaan Tuhan. Kata “bangun” juga berarti dimana iman orang percaya yang telah lama tidur bahkan mati rohani bisa dibangun kembali agar tubuh, jiwa dan rohnya boleh digerakkan lagi dan

²⁰Heru Susanto, *Roh Kudus* (Surakarta: STT Immanuel Indonesia, 2010), 13.

²¹Susanto, *Roh Kudus*.

²²Schaller, *The Church in New Testament Period* (Michigan: Grand Rapids, 1955), 20.

²³Hardi Budiyan, “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

²⁴Peutche, *Bible Gesellschaft Stuttgart*.

²⁵Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

berfungsi sebagaimana mestinya. Dan lebih dalam lagi lebih hidup dan tidak mati lagi. Roh Kudus adalah oknum yang membangun iman orang percaya agar iman orang percaya boleh digerakkan lagi untuk menghasilkan karya yang luar biasa dalam melayani Tuhan. Jadi dalam 1 Korintus 12 sangat jelas tujuannya, bagi orang percaya karunia-karunia Roh Kudus yang diberikan untuk membangun iman orang percaya (1Kor. 12:3-4; 12, 17, 26). *Oikodomen* atau membangun bisa berarti mengembangkan kehidupan rohani, kedewasaan, dan sikap hidup saleh dalam kehidupan orang percaya.²⁶ Hal ini dikerjakan Roh Kudus melalui karunia rohani agar orang percaya berangsur-angsur berubah secara rohani hingga mereka tidak serupa lagi dengan dunia ini (Rm. 12:1-8). Melainkan dibangun dalam pengudusan, kasih bagi Allah, keperdulian terhadap sesama, kemurahan hati, hati Nurani dan iman yang tulus ikhlas.²⁷ Harapan Rasul Paulus dengan surat ini, jemaat Korintus memahami bahwa karunia-karunia Roh Kudus diberikan untuk membangun iman setiap orang percaya dan bukan ajang saling menunjukkan kehebatan dalam melayani. Sehingga setiap orang percaya dapat kembali bangkit serta semangat memberitakan Injil sesuai dengan karunia rohani yang telah mereka terima dari Roh Kudus.

Untuk membangun iman secara umum bagi orang percaya, sangat penting membangun iman setiap orang percaya. Keadaan zaman bisa berubah dan dipengaruhi globalisasi dunia yang sangat rentan dengan pengaruh zaman, apalagi di abad saat ini kerohanian jemaat mulai tidak stabil. Sama dengan zaman jemaat 1 Korintus, Rasul Paulus memberikan suratnya untuk kembali mengingatkan jemaat Korintus, bahwa hidup mereka harus sesuai dengan Firman Tuhan. Karunia Roh Kudus dalam 1 Korintus sangat kuat kaitannya untuk membangun kehidupan dan rohani jemaat. Karunia rohani seperti bahasa roh salah satunya membangun iman dalam jemaat. Latar belakang jemaat Korintus sebelum percaya Yesus yang memiliki budaya menyembah berhala, terpengaruh unsur Helenisme,²⁸ pengaruh ajaran Gnostik serta moral yang rendah,²⁹ membuat Rasul Paulus harus menegaskan kembali untuk kembali kepada prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan. Karunia-karunia rohani yang Tuhan berikan dalam jemaat Korintus hendaknya menjadi ujung kekuatan bagi pemulihan kehidupan jemaat Korintus di masa yang lalu menjadi ciptaan baru dan membangun iman makin luar biasa dalam Tuhan.³⁰ Sehingga jemaat Korintus juga tidak diombang-ambingkan dengan pengajaran diluar Injil Kristus Yesus yang akhirnya merugikan kehidupan jemaat Korintus.

Beberapa karunia rohani yang ditaruh Roh Kudus dalam jemaat Korintus yang bisa digunakan untuk membangun iman yaitu Pertama, karunia hikmat, yaitu ucapan yang berhikmat melalui karya Roh Kudus; Kedua, karunia pengetahuan, yaitu ucapan yang diilhami Roh Kudus untuk menyingkapkan pengetahuan tentang orang, keadaan dan kebenaran Alkitab; Ketiga, karunia iman, yaitu iman adi kondrati, supaya setiap orang percaya bisa melakukan perkara-perkara yang dahsyat; Keempat, karunia

²⁶W.E Vine, *The Bible Self Explained A Commentary Wholy Biblical* (Chicago: Moody Press, 1977), 297.

²⁷LAI, *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2016), 1909.

²⁸Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.

²⁹R. Jon Mister and D.Th Damanik, "Pengaruh Ajaran Gnostik Dalam Kekristenan Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Gereja," *Jurnal Teologi //Logon Zoes* (2019): 15–23.

³⁰Tony Salurante, Dyulius Th. Bilo, and David Kristanto, "Transformasi Komunitas Misi: Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus," *Kurios* 7, no. 1 (2021): 136.

menyembuhkan, karunia ini diberikan oleh Allah kepada jemaat untuk memulihkan kesehatan jasmani dengan memakai sarana adi kodrati (Mat. 4:23-25); Kelima, karunia mujizat, yaitu menyatakan perbuatan-perbuatan kuasa adi kodrati yang dapat mengubah tatanan hukum alam yang normal; Keenam, karunia nubuat, yaitu karunia pelayanan yang diberikan kepada setiap orang percaya yang berfungsi sebagai nabi dalam jemaat; Ketujuh, karunia membedakan bermacam-macam roh, yaitu kemampuan khusus untuk mengungkapkan roh yang benar dari Roh Kudus atau dari roh kuasa kegelapan; Kedelapan, karunia berbahasa roh, yaitu karunia yang berhubungan dengan berkata-kata dalam roh;³¹ Kesembilan, karunia menafsirkan bahasa roh, yaitu kemampuan yang diberikan Roh Kudus untuk mengerti apa yang menjadi makna ucapan bahasa roh.³²

3. Memperlengkapi Orang Percaya dengan Kuasa (1Kor. 12:10)

Karunia Roh Kudus diberikan oleh Tuhan bagi gerejanya, juga dinyatakan untuk memperlengkapi orang percaya dengan kuasa (1Kor. 12:10). Kata “kuasa” dalam bahasa asli dipakai dengan kata *δυναμεον* (*dunameon*).³³ Kata *dunameon* ini mengandung arti yang sangat dalam, yaitu kuasa yang melakukan mujizat. Kuasa yang dimiliki orang percaya secara khusus yang diberikan Allah untuk menyertai setiap orang percaya dalam pekerjaan pelayanan tubuh Kristus. Kuasa itu sendiri diberikan dalam kewibawaan Kristus, seperti yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya dalam Matius 16:19; 18:18; Yohanes 20:22-23. Kekuasaan ini bekerja dengan dua tujuan utama, Pertama, memasyurkan Injil Kerajaan Allah untuk dibukakan bagi setiap orang yang belum percaya Yesus dan bagi semua orang percaya untuk mengerti kebenaran yang sesungguhnya;³⁴ Kedua, dengan mengganjar pelanggaran dari mereka yang tidak disiplin dalam kehidupan bersama di gereja Tuhan.³⁵ Dalam bagian ini Rasul Paulus mau menegaskan bahwa karunia Roh Kudus sangat penting memberikan kekuatan kuasa orang percaya untuk melakukan perkara mujizat Tuhan yang luar biasa. Seperti Rasul Petrus yang menerima kuasa pada hari raya Pentakosta, membuka pintu iman orang Yahudi dan non Yahudi untuk percaya kepada Yesus. Kuasa ini diberikan kepada semua rasul (Yoh. 20:23) dan juga diberikan kepada semua orang percaya. Dalam Kisah Para Rasul kata “kuasa” menggunakan kata “*dunamis* atau *dunamos*” yaitu suatu kekuatan yang tinggi daya ledaknya, murid-murid Tuhan Yesus menggemparkan dunia dengan mujizat yang diadakan oleh para murid Tuhan Yesus.³⁶ Dengan karunia Roh Kudus ini, setiap orang percaya punya talenta atau kesanggupan ilahi dan Tuhan berdaulat untuk memakai siapa saja, supaya tubuh Kristus berdiri dalam kesempurnaan ilahi (Ef. 4:11-15). Rasul Paulus mau menegaskan kepada jemaat Korintus bahwa orang percaya diberikan kuasa untuk menyatakan karya Tuhan di dunia ini, supaya dunia tahu bahwa Yesus adalah Juruselamat dunia dan Pribadi yang luar biasa.

³¹Yohanes Hasiholan Tampubolon et al., “Analisis Perbandingan Gramatikal-Historis Bahasa Lidah Dalam 1 Korintus Dan Kisah Para Rasul,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 189–204.

³²Tenney, *The Holy Spirit*.

³³Peutche, *Bible Gesellschaft Stuttgart*.

³⁴Yohanes Andi et al., “Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 57.

³⁵T.W. Manson, *The Saying of Jesus* (Michigan: Grand Rapids, 1954), 205.

³⁶J. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007), 26.

Beberapa karunia yang bersentuhan langsung untuk memperlengkapi orang percaya dengan kuasa yaitu: Pertama, karunia iman. Karunia iman adalah penting masuk dalam konsep karunia-karunia rohani yang berhubungan dengan kuasa, karena ini membawa ledakan kuasa yang luar biasa. Iman dalam konteks ini adalah karunia iman yang mampu mengalahkan kuasa kegelapan, memberikan kesembuhan, melenyapkan penyakit, sehingga tidak mustahil menjadi pahlawan-pahlawan iman (Ibr. 11:1-40).³⁷ Sebab iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat. Kedua, karunia menyembuhkan. Karunia ini yang sanggup juga membawa banyak orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Karunia menyembuhkan adalah sebuah manifestasi kuasa Roh Kudus yang menyembuhkan orang sakit. Kesembuhan ini terjadi karena anugerah Tuhan untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Sebab tidak ada yang tahan dalam kuasa bilur-bilur Yesus (Mat. 8:14-17). Ketiga, karunia mujizat. Ini adalah perbuatan Allah yang dinyatakan kepada banyak orang. Satu perbuatan yang terjadi diluar akal manusia atau kemampuan manusia, yang tak terselami. Orang percaya dipakai Tuhan untuk melakukan dengan kuasa dari Yesus.³⁸ Jadi Paulus mau menyatakan bahwa, setiap jemaat Korintus diperlengkapi dengan karunia iman, menyembuhkan dan mujizat untuk menyatakan kuasa Allah dan Injil diberitakan dengan lebih dahsyat.

Aplikasi Karunia Roh Kudus dalam Pelayanan Orang Percaya Masa Kini

1. Orang Percaya Harus Mengutamakan Kepentingan Bersama dan Saling Melengkapi

Orang percaya harus bersatu dalam ikatan tubuh Kristus (1Kor. 12:12-27). Firman Tuhan kata, "*adalah berbagai-bagai karunia (Yun: Charisma), tetapi Rohnya itu satu*" (1Kor. 12:4). Kenyataan karunia Roh Kudus itu dikaruniakan kepada masing-masing, supaya mendatangkan manfaat (1Kor. 12:7).³⁹ Rasul Paulus juga menyatakan bahwa "*kita menaruh atau beroleh kasih karunia yang berlain-lainan, menurut kadar anugerah yang dikaruniakan pada kita*" (Rm. 12:6). Karunia Roh Kudus itu diberikan kepada orang percaya yang telah lahir baru dan menerima baptisan Roh Kudus dan di dalam Yesus, orang percaya dari segala bangsa diperbaharui oleh Roh Kudus dan menjadi satu bangsa yang kudus, keluarga Allah dan milik Allah sendiri (Gal. 3:28; 1Pet. 1:9-10).⁴⁰ Alkitab tidak mengenal beribu macam gereja, melainkan satu gereja saja, yaitu yang esa dalam satu tubuh Kristus (1Tim. 2:5-6; 1Kor. 8:6; 1Kor. 12:4-6). Roh Kudus dicurahkan dan karunia-Nya dinyatakan kepada seluruh jemaat tanpa membeda-bedakan. Dimana ada Roh Kudus disitu ada kasih penghiburan dan kesatuan tubuh Kristus yaitu gereja dan ini adalah persekutuan yang ajaib (Yoh. 17:23). Dengan karunia Roh Kudus inilah orang percaya dapat saling menolong dan melayani satu dengan yang lain seperti anggota

³⁷Chandra Wim, "The Chronicles of Evangelicalism: Sebuah Pengantar Historis Terhadap Gerakan Evangelikal," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (2011): 185–207.

³⁸Octavianus Nathanael, "Implikasi Iman Dan Mujizat Di Perjanjian Baru Dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 42–54.

³⁹Aril Advardsen, *Baptisan Dan Karunia Roh Kudus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 27.

⁴⁰Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2008), 53.

tubuh yang saling terikat satu dengan yang lain dalam satu kesatuan organisme yang sempurna (1Kor. 12:12-27). Dengan karunia Roh Kudus inilah orang percaya ada ikatan kasih Kristus yang kuat, khususnya pada gereja masa kini yang tidak jauh perbedaannya dengan jemaat zaman Rasul Paulus. Jemaat berfungsi dalam persekutuan bersama untuk membangun tubuh Kristus dengan karunia rohani yang dimiliki demi kepentingan bersama. Berusaha untuk memperoleh karunia Roh Kudus dan dipakai Tuhan secara heran (1Kor. 12:31). Semua yang terjadi dilakukan secara bagian ikatan dalam kasih Kristus untuk mengerahkan gereja Tuhan dan jemaat melayani sesuai karunianya masing-masing dan hikmat yang Tuhan berikan.⁴¹

2. Orang Percaya Membangun Iman Sesama Orang Percaya

Rasul Paulus dalam 1Korintus 3:6 mengatakan, “Aku menabur dan Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.” Semua hamba Tuhan adalah kawan sekerja dalam ladang Tuhan, yang bekerjasama dengan Allah membangun, memelihara dan mengembangkan gereja Tuhan. Gereja adalah ciptaan Allah yang indah dan ajaib di dunia ini. Jemaat dalam kumpulan orang percaya bukan organisasi duniawi yang diatur oleh hamba-hamba Tuhan dalam sebuah jabatan. Meskipun tidak bisa dipungkiri hamba-hamba Tuhan harus ditetapkan Tuhan dalam konteks koordinasi kepemimpinan otoritas, sebagai pribadi yang diurapi Tuhan.⁴² Namun sebagai sesama orang percaya, semua adalah bagian dalam tubuh Kristus. Seharusnya tidak ada kesombongan karakter atau iman dalam menuju kesempurnaan dalam Kristus. Yang lemah dikuatkan oleh yang lemah, yang hilang dicari, yang putus asa diberikan pengharapan, yang sakit ditopang dan ditolong untuk mengalami kesembuhan, serta yang satu dengan yang lain saling menghormati. Membangun dasar iman orang percaya sangat mutlak diperlukan melanjutkan pemberitaan Injil, iman orang percaya karakternya terbentuk, iman orang percaya menjadi kuat, karakter Kristus akan nyata dalam diri orang percaya dan setiap orang percaya hidup saling menjadi berkat. Jadi karunia Roh Kudus yang diterima setiap orang percaya bukan untuk saling ditonjolkan, namun untuk saling menguatkan serta membangun iman gereja-Nya. Dalam keluarga tidak boleh ada perpecahan, demikian juga dalam gereja atau jemaat Tuhan tidak boleh terjadi perpecahan. Harus saling menguatkan dan memberikan dorongan. Karunia rohani bisa bermacam-macam, namun semuanya digunakan untuk saling membangun menguatkan setiap orang percaya. Imannya dikuatkan dengan karunia hikmat, karunia pengetahuan, karunia iman dan karunia mujizat. Tuhan memberikan karunia-karunia supaya iman jemaat diteguhkan dan makin kuat dalam mengikut Yesus (1Kor. 14:3; 12. 26; Ef. 4:11-13)

3. Orang Percaya Memiliki Kuasa

Kuasa dari Roh Kudus menjadi sangat penting dalam pelayanan orang percaya, sampai saat ini misi Tuhan atas dunia ini belum selesai.⁴³ Masih banyak mereka yang terhilang dan belum mendengar Injil. Kuasa Roh Kudus sangat penting untuk mendampingi setiap orang percaya menunaikan tugas penginjilan dan

⁴¹Andreas Maurenis, “Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani: Wisdom as a Grace of the Holy Spirit: The Meaning and the Fruit for the Life of a Christian,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 3, no. 1 (2019).

⁴²Benny Hinn, *Urapan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1998), 71.

⁴³David Yonggi Cho, *Dimensi Ke Empat* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1997), 12.

pelayanan dalam perkumpulan jemaat. Kuasa harus dimiliki setiap orang percaya dalam melanjutkan pekerjaan Tuhan. Modal utama setiap orang percaya adalah kuasa dari Roh Kudus.⁴⁴ Kuasa yang sanggup melakukan mujizat, melakukan terobosan kegerakan Injil dan kuasa untuk mengubah segala yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dan ini menjadi pendorong kegerakan pertumbuhan gereja Tuhan.⁴⁵ Tuhan tidak pernah melihat latar belakang status, latar belakang pendidikan atau jenis kelamin. Siapapun yang mau melayani Tuhan dengan penuh kesungguhan, setiap orang percaya akan diberikan Tuhan kuasa dengan karunia-karunia rohani untuk melakukan perkara yang dahsyat bagi pelebaran Kerajaan Sorga.⁴⁶ Sebab melayani Tuhan bukan saja berfokus kepada pelayanan khotbah, pimpin pujian atau pimpin *sharing*, namun yang terlebih penting menceritakan Yesus dan membawa orang kepada Yesus. Sehingga hidupnya diubahkan dan menjadi manusia atau ciptaan baru. Tuhan Yesus harus dinyatakan ditengah-tengah dunia. Semua ini terjadi supaya orang percaya menjadi saksi Kristus, berani menyatakan kebenaran Firman Tuhan dan dimampukan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

4. Orang Percaya Menang Atas Kuasa Kegelapan

Hidup sebagai orang percaya adalah perjuangan untuk menjadi pemenang, kemenangan yang dimaksud adalah kemenangan seperti yang diraih oleh Tuhan Yesus, yaitu taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib. Perjuangan ini harus didahului pertama, dengan pengenalan akan Allah yang memadai sehingga mengerti kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan dan yang sempurna (Rm. 12:2). Kedua, orang percaya setelah menjadi anak Tuhan menghadapi perjuangan berat menghadapi musuh, yaitu penghulu roh-roh di udara (Ef. 6:12), karena itu orang percaya tidak boleh menjalani kehidupan percayanya dengan santai dan pasif, tetapi berjaga dan selalu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya (Ef. 6:10).⁴⁷ Ayat 1 Korintus 15:58 merupakan nyanyian pujian Paulus kepada Tuhan dan juga nasihat penutup kepada jemaat, karena ada jaminan kemenangan Kristus atas maut, maka orang percaya memahami bahwa tidak ada satu pun pekerjaan yang akan sia-sia atau binasa, bila dilakukan hanya untuk Allah. Orang percaya dengan kuat kuasa Roh Kudus dapat berdiri teguh dalam pelayanan, tidak goyah dalam penderitaan, tidak dikalahkan kegelapan, giat dalam pelayanan terhadap orang lain, yang kesemuanya jerih payah ini tidak akan sia-sia.⁴⁸ Yesus Kristus memberikan kepada orang percaya kemenangan atas maut, dan rasa takut akan kematian dilenyapkan di dalam keajaiban kasih Allah. Kehidupan Kristen memang berat, tetapi tujuannya sungguh tidak bisa dinilai dengan perjuangan untuk mencapainya.⁴⁹

⁴⁴Steve Sampson, *Mendengarkan Roh Kudus Mengharapkan Mujizat* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1993), 31.

⁴⁵Yohanes Liu, "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16.

⁴⁶Graham Cole, *Kristen Penampilan Atau Kristen Roh ?* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009), 7.

⁴⁷Erastus Sabdono, *Lusifer*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016), 163–165.

⁴⁸Warren W. Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*, 3rd ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 194.

⁴⁹William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*, 3rd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 286–287.

SIMPULAN

Karunia Roh Kudus merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, sebab hal ini sangat bertalian dengan kesaksian hidup karakter Kristus yang ada dalam kehidupan orang percaya.⁵⁰ Oleh sebab itu karunia Roh Kudus perlu diungkapkan kembali terhadap orang percaya masa kini atau gereja dalam masa apapun. Penulis 1 Korintus telah memberikan kontribusi yang luar biasa bagi gereja Tuhan. Cakrawala, paradigma dan pemikiran orang percaya akan dibuka untuk memahami dan menerapkan secara benar tentang karunia Roh Kudus. Jadi karunia Roh Kudus tidak hanya difokuskan pada gereja Tuhan secara khusus, tetapi juga kepada seluruh orang percaya pada umumnya dengan penuh kesinambungan bagi pelayanan gereja Tuhan dan pembangunan tubuh Kristus. Karunia rohani adalah pemberian Tuhan yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya dan ini bagian dari salah satu karya Roh Kudus bagi setiap orang percaya. Dan peranan Roh Kudus dalam pelayanan orang percaya menurut 1 Korintus yaitu Pertama, mempersatukan orang percaya bagi pekerjaan tubuh Kristus (1Kor. 12:12-27), Kedua, membangun iman orang Percaya (1Kor. 14:3, 12, 26), Ketiga, Menyatakan Kuasa Bagi Orang Percaya (1Kor. 12:10), Keempat, melepaskan orang percaya dari kuasa kegelapan (1Kor. 10:20). Dan prinsip ini dapat diaplikasikan dalam hidup orang percaya. Aplikasi karunia Roh Kudus dalam pelayanan orang percaya masa kini yaitu Pertama, orang percaya harus mengutamakan kepentingan bersama dan saling melengkapi, Kedua, orang percaya membangun iman sesama orang percaya, Ketiga, orang percaya memiliki kuasa, Keempat, orang percaya menang atas kuasa kegelapan. Jika setiap orang percaya dan gereja Tuhan memfungsikan seluruh pontesi karunia rohaninya bagi pelayanan tubuh Kristus, maka akan terjadi ledakan jiwa-jiwa baru dan gereja akan bertumbuh secara luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Advardsen, Aril. *Baptisan Dan Karunia Roh Kudus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Andi, Yohanes, Oktavina Tola, Yabes Doma, and I Ketut Gede Suparta. "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 57.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.
- . "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- Beverse, John. *Roh Kudus*. Jakarta: Mesenger International, 2015.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

⁵⁰ John Beverse, *Roh Kudus* (Jakarta: Mesenger International, 2015), 7.

- Cho, David Yonggi. *Dimensi Ke Empat*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1997.
- Cho, Paul Yonggi. *Roh Kudus Adimitra Saya*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2008.
- Cole, Graham. *Kristen Penampilan Atau Kristen Roh ?* Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009.
- Douglas, J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003.
- Halawa, Desti Ratna Sari. "Sinergi Pelayan Dan Jemaat Tuhan Menurut 1 Korintus 3:4-9." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 44–60.
- Hinn, Benny. *Urapan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1998.
- Hutagalung, Kezia. "Menerima Karunia Selibat: Karunia Yang Khas Dari Allah (Eksegese 1 Korintus 7:7)." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 115–132.
- Judge, E.A. *The Social Pattern of Christian Group in The First Century*. Michigan: Grand Rapids, 1969.
- LAI. *Alkitab Hidup Berkelimpahan Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Liu, Yohanes. "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16.
- Manson, T.W. *The Saying of Jesus*. Michigan: Grand Rapids, 1954.
- Maurenis, Andreas. "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani: Wisdom as a Grace of the Holy Spirit: The Meaning and the Fruit for the Life of a Christian." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 3, no. 1 (2019).
- Mister, R. Jon, and D.Th Damanik. "Pengaruh Ajaran Gnostik Dalam Kekristenan Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Gereja." *Jurnal Teologi //Logon Zoes* (2019): 15–23.
- Nathanael, Octavianus. "Implikasi Iman Dan Mujizat Di Perjanjian Baru Dalam Perkembangan Gereja Elim Kristen Indonesia." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 42–54.
- Pawson, J. David. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru*. Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017.
- Peutche. *Bible Gesellschaft Stuttgart*. Jerman: Orchid, 1997.
- Sabdon, Erastus. *Lusifer*. 1st ed. Jakarta: Rebot Literature, 2016.
- Salurante, Tony, Dyulius Th. Bilo, and David Kristanto. "Transformasi Komunitas Misi: Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus." *Kurios* 7, no. 1 (2021): 136.
- Samarena, Desti. "Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 1.
- Sampson, Steve. *Mendengarkan Roh Kudus Mengharapkan Mujizat*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1993.
- Schaller. *The Church in New Testament Period*. Michigan: Grand Rapids, 1955.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2000.

- Susanto, Heru. *Roh Kudus*. Surakarta: STT Immanuel Indonesia, 2010.
- Tampenawas, Alfons. "Problematika Moralitas Seksual Postmodern Menurut Perspektif 1 Korintus 6:12-20." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 103–120.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan, Aeron Frior Sihombing, Geri Gehotman Mangasake, Hafa' Akhododo, Maria Mayda Bunge Tana, Ricky Pianto Randa, and Williams Jefferson Bill Walimena. "Analisis Perbandingan Gramatikal-Historis Bahasa Lidah Dalam 1 Korintus Dan Kisah Para Rasul." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 189–204.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- . *The Holy Spirit*. Michigan: Grand Rapids, 1998.
- Vine, W.E. *The Bible Self Explained A Commentary Wholy Biblical*. Chicago: Moody Press, 1977.
- Ward. *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.
- Wenno, Vincent Calvin. "Persoalan Pengudusan Pasangan Dalam Pernikahan Beda Agama: Kritik Sosio-Historis 1 Korintus 7:12-16." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 210–221.
- Wiersbe, Warren W. *Hikmat Di Dalam Kristus*. 3rd ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Wim, Chandra. "The Chronicles of Evangelicalism: Sebuah Pengantar Historis Terhadap Gerakan Evangelikal." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (2011): 185–207.
- Zaluchu, Julianus. "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya." *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 10–22.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.